

DETERMINASI KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA

Nurhayati^{1*}, Sri Yani Kusumastuti²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa No 1, Grogol, Jakarta 11440, Indonesia

*Coressponding Author Email: nurhayati@trisakti.ac.id

ABSTRACT

- Purpose** : *It is generally seen that the number of poor people tends to decrease, and the unemployment rate also tends to decrease slowly, but economic growth has decreased. Therefore, this study wants to look at the factors that influence poverty and unemployment in Indonesia during the 2014-2018 period.*
- Design/Methodology/ Approach** : *The object of the research is to take a case in Indonesia using panel data which is a combination of time series data and cross section, where time series data are from 20014-2018 and cross sections are 33 provinces in Indonesia. The analytical tool used to answer the problems raised in this study is the Linear Data Panel Regression. The first step to do is to issue estimation results, namely Common Effect Model, Fixed Effect Model, and Random Effect Model. The second stage is to choose the model using the Chow Test, Hausman Test and LM Test. The third stage is to analyze the magnitude of the coefficient, coefficient sign, significance test and goodness of fit test (coefficient of determination and Global Test).*
- Findings** : *The test results show that the unemployment model uses alpha 10%, there are variables that have negative effects such as WAGE and Health, while RGDP, POP and EDUC have no statistical effect. The poverty model shows that of the five variables proposed in influencing the level of open unemployment at an error rate of 10% are RDGP, WAGE, EDUC and HEALTH while POP has no statistical effect. The final model shows statistically at a 10% error rate there is a positive influence on the level of open unemployment that has been influenced by RGDP, POP, WAGE, EDUC and HEALTH on poverty levels in Indonesia.*
- Keywords** : *Unemployment, Poverty, Multiple Linear Regression Panel Data*
- JEL Classification** : *C33, E24, I30*

Submission date: 11 Juli 2020

Accepted date: 20 Februari 2021

PENDAHULUAN

Strategi Pembangunan merupakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan pendapatan suatu daerah. Dengan adanya strategi pembangunan maka dapat mengantisipasi ketidakseimbangan dari perubahan sistem sosial. Pembangunan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah memiliki tujuan mulia yaitu tercapainya masyarakat yang adil dan makmur, oleh karena itu agar tercapai maka kegiatan pembangunan diarahkan kepada pembangunan di daerah yang secara relatif mempunyai jumlah penduduk miskin yang naik dari tahun ke tahun.

(Purnama, 2017) menyatakan salah satu kriteria utama pemilihan sektor inti atau sektor andalan dalam pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Hal ini sejalan dengan indikator utama keberhasilan pembangunan nasional yaitu penurunan laju jumlah penduduk miskin. Kebijakan yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah belum menampakkan hasil yang optimal, terlihat dari kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi penanggulanagan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas. Terkadang pembangunan suatu daerah lebih memusatkan pada pertumbuhan ekonomi saja namun tidak mempertimbangkan bagaimana bertambahnya jumlah penduduk miskin akibat dari proses pembangunan tersebut.

Pertumbuhan ekonomi tidaklah cukup untuk mengentaskan kemiskinan, namun pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (Humairo, 2014). Tingginya persentase penduduk miskin disuatu wilayah akan berpengaruh pada rendahnya daya beli masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini karena umumnya pendapatan penduduk miskin tersebut sangat rendah sehingga dari segi pendapatan perkapita juga rendah, apalagi rata-rata jumlah anggota rumah tangga penduduk miskin umumnya lebih banyak dari rumah tangga penduduk tidak miskin sehingga rata-rata pendapatan perkapita penduduk tersebut relative lebih rendah. Keadaan ini akan lebih parah lagi jika tingkat pengangguran di wilayah tersebut juga tinggi.

(Nakabashi, 2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel umum dan relevan yang dapat mengurangi kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat karya. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa yang padat modal.

Aspek yang menyangkut didalam masalah kemiskinan antara lain karena pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis

kelamin serta buruknya lingkungan hidup (Bank Dunia, 2004). Salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Kemiskinan disebabkan juga karena adanya keterbatasan kapang pekerjaan, umumnya masyarakat yang terkategori miskin merupakan seorang pengangguran, dengan tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat kesehatan yang rendah. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara berkaitan erat dengan kemiskinan.

(Bank Dunia, 2005) menyatakan pendidikan merupakan sebuah tujuan pembangunan yang penting bagi bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai daya penggerak transformasi masyarakat untuk memutus rantai kemiskinan. Pendidikan diharapkan dapat membantu menurunkan kemiskinan, dengan mekanisme pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan agar peluang kerja lebih terbuka dan upah yang didapat juga lebih tinggi, sehingga seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai keterampilan dan keahlian, sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan output perusahaan, peningkatan upah pekerja, peningkatan daya beli masyarakat sehingga akan mengurangi kemiskinan.

Kepadatan penduduk yang terlalu tinggi disuatu wilayah akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi, hal ini terkait dengan pendapatan per kapita yang rendah dan tingkat investasi yang rendah semakin sulit bagi suatu wilayah untuk menahan jumlah penduduk yang membludak. Sekalipun disuatu wilayah memiliki output meningkat sebagai hasil teknologi dan investasi yang lebih baik, namun tidak menjadi berarti karena peningkatan ini akan tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang terlalu banyak. Oleh karena itu pada akhirnya tidak akan ada peningkatan dalam laju pertumbuhan yang nyata didalam perekonomian.

Berdasarkan data dari BPS diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia selama 6 tahun terakhir memiliki nilai yang turun naik. Pertumbuhan penduduk miskin pada tahun 2011 menurun sebesar 3,24% dibandingkan tahun 2010, ditahun 2012 jumlah penduduk miskin kembali mengalami penurunan sebesar 2,95% begitu juga ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3,66%. Pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 0,75% dan kembali meningkat di tahun 2015 sebesar 1,11%. Di tahun 2016 cukup mengembirakan dimana pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 2,05%.

Meskipun jumlah penduduk miskin di tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini tidak sejalan dengan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2015. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih rendah sebesar 6,44% dibandingkan tahun 2010 sebesar 6,81%. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,19% di tahun 2013 5,56%, di tahun 2014 sebesar 5,02% dan di tahun 2015 sebesar 4,79%, maka secara relatif dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi selama tahun 2010-2016 mengalami penurunan.

Dalam kurun waktu 2010-2016 angka pengangguran di Indonesia menunjukkan penurunan secara perlahan, dimana pada tahun 2010 angka pengangguran sebesar 8,3 Juta Jiwa dan di tahun 2016 sebesar 7 Juta Jiwa. Penurunan yang cukup berarti terutama pada pengangguran wanita, bahkan mulai mendekati angka pengangguran pria. Hal ini menunjukkan permasalahan gender didalam lapangan pekerjaan sudah tidak terlalu bermasalah, namun tenaga kerja wanita masih memiliki kecenderungan bekerja pada sektor informal, melakukan pekerjaan dengan tingkat upah yang rendah dibandingkan tenaga kerja pria.

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Selanjutnya, (Arsyad, 1999) menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi.

Penelitian yang pernah dilakukan dengan permasalahan sama dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Harlik, Amir, & Hardiani, 2013) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Jambi selama periode 2000-2011, menganalisis faktor-faktor penyebab tingginya pengangguran di Kota Jambi selama periode 2000-2011 dan melihat hubungan kemiskinan dan pengangguran di Kota Jambi selama periode 2000-2011. Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui korelasi antara tingkat kemiskinan dengan tingkat pengangguran di Kota Jambi adalah negatif dan sangat rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Mustika & Nugroho, 2010) menganalisis pengaruh upah, tingkat inflasi, PDRB, beban/tanggung penduduk, kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran dan menganalisis faktor yang paling kuat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Semarang dengan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang.

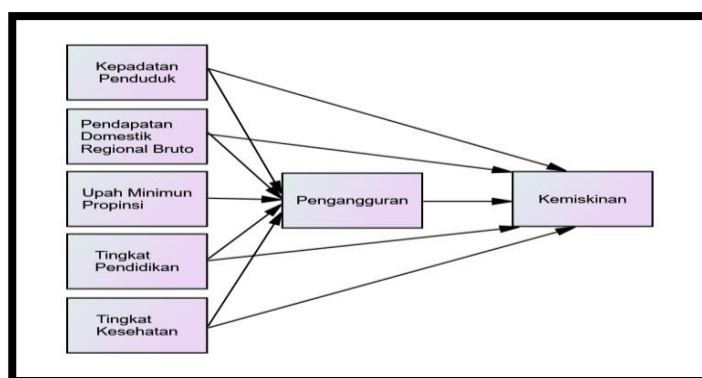
Penelitian (Astuti, Istiyani, & Yuliati, 2019) tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, pertumbuhan penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan hubungan positif dan kuat terhadap jumlah pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah penduduk dan angkatan

kerja, basaran upah, dan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan kenaikan jumlah pengangguran. Sedangkan tingkat inflasi hubungannya positif dan lemah, hal ini mengindikasikan tingkat inflasi tidak memiliki hubungan terhadap jumlah pengangguran.

Berdasarkan hal diatas dapat terlihat bahwa, secara umum bahwa jumlah penduduk miskin cenderung menurun dan angka pengangguran juga cenderung mengalami penurunan secara perlahan, namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat determinasi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia selama 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan meliputi spesifikasi model, variabel yang akan digunakan, dan teknik analisa. Ruang lingkup penelitian menyajikan batasan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian. Spesifikasi model menjelaskan mengenai model yang akan digunakan dalam membuktikan hipotesa. Variabel digunakan untuk menjelaskan definisi data dan sumber data, sedangkan teknik analisa model digunakan untuk menganalisa data.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Obyek penelitian mengambil contoh kasus di Indonesia dengan menggunakan data panel yang merupakan penggabungan antara data *time series* dan *cross section*, dimana data *time series* dari tahun 2014-2018 dan *cross section* 33 provinsi di Indonesia.

Tabel 1
Indikator-Indikator di Dalam Penelitian ini

Indikator	Variabel	Satuan
Tingkat Kemiskinan	POOR	Prosentase
Kepadatan Penduduk	POP	Jiwa/Km2
Pendapatan Domestik Regional Bruto	PDRB	Juta Rupiah
Upah Minimum Propinsi	UMP	Rupiah
Tingkat Pengangguran Terbuka	TPT	Prosentase
Angka Harapan Hidup	HEALTH	Tahun
Angka Melek Huruf	EDUC	Prosentase

Sumber: BPS

Dalam pengolahan penelitian ini menggunakan beberapa model analisis diantaranya untuk menjawab permasalahan pertama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia maka digunakan alat analisis regresi linier berganda data panel dengan formulasi sebagai berikut:

Persamaan 1

$$POOR = \alpha_1 + \beta_1 POP_{it} + \beta_2 RGDP_{it} + \beta_3 EDUC_{it} + \beta_4 HEALTH_{it} + \beta_5 WAGE_{it} + \varepsilon_{1it}$$

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia maka digunakan alat analisis regresi linier berganda data panel dengan formulasi sebagai berikut:

Persamaan 2

$$UN_{it} = \alpha_2 + \beta_6 POP_{it} + \beta_7 RGDP_{it} + \beta_8 EDUC_{it} + \beta_9 HEALTH_{it} + \beta_{10} WAGE_{it} + \varepsilon_{2it}$$

Persamaan ketiga dibuat untuk melihat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka yang sudah di pengaruhi oleh jumlah penduduk, pendapatan, pendidikan, kesehatan dan upah terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2014-2018, dengan formulasi sebagai berikut:

Persamaan 3

$$POOR = \alpha_3 + \beta_{11} UN_{fitted_{it}} + \varepsilon_{3it}$$

Dimana

POOR = Tingkat Kemiskinan

POP = Jumlah Penduduk

RGDP = Pendapatan Domestik Regional Bruto Harga Konstan

EDUC = Tingkat Pendidikan

HEALTH = Tingkat Kesehatan

UN = Tingkat Pengangguran Terbuka

WAGE = Upah Minimum Propinsi

α_0 = Intersep atau Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_{11}$ = Parameter dari masing-masing indikator/variabel yang akan diuji secara statistik dan ekonometrik

ε = *error*

i = 1, 2, 3,, N (jumlah 33 provinsi di Indonesia)

t = 1, 2, 3,, T (jumlah tahun observasi)

Selanjutnya dengan menggunakan persamaan diatas, diharapkan akan menghasilkan nilai β_1 , dan $\beta_6 > 0$ kemudian $\beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_7, \beta_8, \beta_9$ dan $\beta_{10} < 0$. Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu bagaimana hubungan tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan di Indonesia menggunakan alat analisis korelasi.

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Data Panel. Tahap pertama yang dilakukan adalah mengeluarkan hasil estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Tahap kedua adalah melakukan pemilihan model menggunakan *Chow Test*, *Hausman Test* dan *LM Test*. Tahap yang ketiga adalah melakukan analisis terhadap besaran koefisien, tanda koefisien, uji signifikansi dan *goodness of fit test* (koefisien determinasi dan Uji Global).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian untuk model pengangguran diketahui uji Chow Test menunjukkan nilai probabilita dari Cross section Chi Square sebesar $0,0000 < 0,05$ (alpha 5%) maka H_0 ditolak, sehingga pengujian dilanjutkan ke Hausman Test dengan nilai probabilita dari *Cross Section* Random sebesar $0,0509 > 0,05$ (alpha 5%) maka H_0 diterima. Diputuskan secara statistic model yang terbaik untuk mengestimasi model dari pengangguran adalah menggunakan *Random Effect Model*. Persamaan model pengangguran yang diajukan dan hasil estimasi adalah sebagai berikut:

$$UN = 0,671951 - 0,009196 POP_{it} + 0,001449 RGDP_{it} + 0,149488 EDUC_{it} - 0,119117 HEALTH_{it} - 0,959102 WAGE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil pengujian Random Effect Model menunjukkan dari lima variabel yang diajukan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka pada tingkat kesalahan 10% adalah WAGE, dan HEALTH sedangkan RGDP, POP dan EDUC tidak memiliki pengaruh secara statistik.

Tabel 2
Hasil Estimasi Model Tingkat Pengangguran Terbuka

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Beta	P-value	Beta	P-value	Beta	P-value
Konstanta	-3.165687	0.4576	-6.156628	0.8881	0.671951	0.8778
RGDP	0.000672	0.3386	-0.000687	0.7767	0.001449	0.0017
POP	0.043861	0.1013	-0.034368	0.9381	-0.009196	0.8141
WAGE	0.685622	0.0480	-1.023971	0.0085	-0.959102	0.0062
EDUC	0.165868	0.0000	0.022728	0.8757	0.149488	0.0000
HEALTH	-0.133804	0.0311	0.167960	0.7906	-0.119117	0.1098
Goodness of Fit Test						
Adj R ²	0.245033		0.860552		0.115651	
Prob Fstat	0.000000		0.000000		0.000160	
Pemilihan Model						
Chow Test	Cross Section Chi Square			315.759878	Individual Effect	
	P-value			0.0000		
Hausman Test	Cross Section Random			9.330568	Random Effect	
	P-value			0.0509		

Sumber: Data Diolah (Eviews 10.0)

Koefisien determinasi dari model pengangguran sebesar 11,56% artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengangguran sebesar 11,56% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel yang menentukan atau mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia selain RGDP, POP, WAGE, EDUC dan HEALTH. Hasil pengujian global menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Fstat sebesar $0.000160 < 0,05$ (alpha 5%) maka H_0 diterima, disimpulkan secara statistik paling tidak terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RGDP tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, artinya tingkat pengangguran di Indonesia tidak merespon perubahan dalam *output real*. Hal ini dikarenakan di Indonesia terdapat pengangguran struktural dan friksional yaitu pengangguran yang dikarenakan para pencari kerja tidak memenuhi persyaratan yang diminta oleh pembuka lapangan kerja atau adanya kesulitan dalam mempertemukan antara pihak yang membutuhkan tenaga kerja dengan pihak pencari kerja. Dengan adanya perbedaan struktur ekonomi di negara Indonesia dimana *labor instensif* masih mendominasi daripada *labor skill*. Selain itu, struktur ekonomi Indonesia hampir sebagian besar penyerapan tenaga kerja masih ditopang oleh sektor pertanian dan sektor informal. Kebijakan pemerintah sangat diperlukan disini antara lain menciptakan industri yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dan sangat diperlukan kebijakan program pelatihan khusus dalam meningkatkan keterampilan (*skill*) tenaga kerja sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sektor industri.

Hasil pengujian statistik menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh EDUC terhadap Tingkat Pengangguran adalah positif, artinya semakin tinggi pendidikan yang diproksi oleh Angka Melek Huruf maka tingkat pengangguran di Indonesia semakin tinggi. Hasil yang berbanding terbalik dengan teori ini menunjukkan kurangnya daya serap angkatan kerja atau adanya ketidakseimbangan antara permintaan dengan penawaran kerja yang ada.

Berdasarkan hasil pengujian untuk model kemiskinan diketahui uji Chow Test menunjukkan nilai probabilitas dari *Cross section Chi Square* sebesar $0,0000 < 0,05$ (alpha 5%) maka H_0 ditolak, sehingga pengujian dilanjutkan ke *Hausman Test* dengan nilai probabilitas dari *Cross Section Random* sebesar $0,1164 > 0,05$ (alpha 5%) maka H_0 diterima. Diputuskan secara statistik model yang terbaik untuk mengestimasi model dari kemiskinan adalah menggunakan *Random Effect Model*. Persamaan model kemiskinan yang diajukan dan hasil estimasi adalah sebagai berikut:

$$\text{POOR} = 99.71151 + 0.058561 \text{ POP}_{it} - 0.002021 \text{ RGDP}_{it} - 0.174500 \text{ EDUC}_{it} - 1.018970 \text{ HEALTH}_{it} - 0.490523 \text{ WAGE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil pengujian Random Effect Model menunjukkan dari lima variabel yang diajukan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka pada tingkat kesalahan 10% adalah RDGP, WAGE, EDUC dan HEALTH sedangkan POP tidak memiliki pengaruh secara statistik.

Koefisien determinasi dari model pengangguran sebesar 34,34% artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 34,34% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel yang menentukan atau mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia selain RGDP, POP, WAGE, EDUC dan HEALTH. Hasil pengujian global menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari Fstat sebesar $0.000000 < 0,05$ (alpha 5%) maka H_0 diterima, disimpulkan secara statistik paling tidak terdapat satu variabel independen dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Taufik, 2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan populasi dan angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Tabel 3
Hasil Estimasi Model Tingkat Kemiskinan

Variabel	Common Effect		Fixed effect		Random Effect	
	Beta	P-value	Beta	P-value	Beta	P-value
Konstanta	122.8047	0.0000	73.09491	0.0271	99.71151	0.0000
RGDP	-0.002054	0.2597	0.000322	0.8589	-0.002021	0.0647
POP	0.077858	0.2607	-0.628791	0.0594	0.058561	0.5533
WAGE	-0.953139	0.2867	-0.588399	0.0422	-0.490523	0.0570
EDUC	-0.445556	0.0000	-0.047745	0.6607	-0.174500	0.1177
HEALTH	-0.967414	0.0000	-0.739236	0.1201	-1.018970	0.0030
Goodness of Fit Test						
Adj R ²	0.457551		0.991645		0.343419	
Prob Fstat	0.000000		0.000000		0.000000	
Pemilihan Model						
Chow Test	Cross Section Chi Square			725.667215		Individual Effect
	P-value			0.0000		
Hausman Test	Cross Section Random			8.822485		Hausman Test
	P-value			0.1164		

Sumber: Data Diolah (Eviews 10.0)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa populasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia, walaupun secara tanda koefisien menunjukkan positif. Hubungan positif antara populasi dengan kemiskinan menunjukkan dengan adanya pertumbuhan penduduk dapat mendorong pembangunan ekonomi, dengan mekanisme populasi semakin meningkat maka tenaga kerja bertambah sehingga mendorong produksi dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Sedangkan hubungan negative populasi dengan kemiskinan berimplikasi pada terhambatnya pembangunan ekonomi, dengan mekanisme meningkatnya pertumbuhan penduduk tidak dapat meningkatkan output nasional sehingga menyebabkan menurunnya kebutuhan konsumsi dari output yang diproduksi. Pembangunan ekonomi yang berhasil dapat terjadi jika pertumbuhan penduduk lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka

panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin (Sukirno, 2000)

Berdasarkan hasil pengujian untuk model tingkat pengangguran terbuka diketahui uji Chow Test menunjukkan nilai probabilita dari Cross section Chi Square sebesar $0,0000 < 0,05$ (alpha 5%) maka H_0 ditolak, sehingga pengujian dilanjutkan ke Hausman Test dengan nilai probabilita dari Cross Section Random sebesar $0,7245 > 0,05$ (alpha 5%) maka H_0 diterima. Diputuskan secara statistic model yang terbaik untuk mengestimasi model dari tingkat pengangguran terbuka adalah menggunakan Random Effect Model.

Persamaan model tingkat pengangguran terbuka yang diajukan dan hasil estimasi adalah sebagai berikut:

$$POOR = 5.063605 + 0.000240 UNfitted_{it} + \epsilon_{it}$$

Hasil pengujian Random Effect Model menunjukkan secara statistik pada tingkat kesalahan 10% terdapat pengaruh positif tingkat pengangguran terbuka yang telah dipengaruhi oleh RGDP, POP, WAGE, EDUC dan HEALTH terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0.000260 dengan nilai prob/2 sebesar $0.0209/2 < 0,05$ (alpha 5%) maka H_a diterima.

Tabel 4
Hasil Estimasi Model Tingkat Kemiskinan

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Beta	P-value	Beta	P-value	Beta	P-value
Konstanta	5.063605	0.0000	4.984537	0.0000	5.047271	0.0000
TPT _{fitted}	0.000240	0.0000	0.000336	0.0224	0.000260	0.0209
Goodness of Fit Test						
Adj R ²	0.093199		0.911463		0.026540	
Prob Fstat	0.000040		0.000000		0.020545	
Pemilihan Model						
Chow Test	Cross Section Chi Square			419.933844		Individual Effect
	P-value			0.0000		
Hausman Test	Cross Section Random			0.124228		Random Effect
	P-value			0.7245		

Sumber: Data Diolah (Eviews 10.0)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia, artinya jika tingkat pengangguran semakin tinggi maka tingkat kemiskinan juga semakin tinggi di Indonesia. Penyebab tingginya pengangguran di Indonesia dapat dilihat dari beberapa sisi seperti masih banyak provinsi di Indonesia yang masih sangat bergantung pada sektor pertanian, sehingga jika terjadi penurunan aktivitas di sektor pertanian akan menyebabkan tinggi nya angka pengangguran, selain itu sektor pertanian masih sangat tergantung dari alam sehingga ada masa menunggu panen. Tinggi nya angka pengangguran di Indonesia juga bisa dilihat dari sisi kesiapan tenaga kerja untuk masuk ke dunia kerja, banyak tenaga kerja yang masuk ke pasar tidak mampu diserap karena masalah gap keahlian yang diperlukan. Pengaruh positif pengangguran terhadap

kemiskinan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani, 2001), (Yacoub, 2012), (Aiyedogbon & Ohwofasa, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2018. Untuk menjawab permasalahan didalam penelitian ini digunakan alat analisis Regresi Linier Berganda Data panel dengan 33 provinsi selama 5 tahun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada model pengangguran menggunakan alpha 10% terdapat variabel yang berpengaruh negatif antara lain WAGE dan Health, sedangkan RGDP, POP dan EDUC tidak memiliki pengaruh secara statistik. Pada model kemiskinan menunjukkan dari Lima variabel yang diajukan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka pada tingkat kesalahan 10% adalah RDGP, WAGE, EDUC dan HEALTH sedangkan POP tidak memiliki pengaruh secara statistik. Model terakhir menunjukkan secara statistik pada tingkat kesalahan 10% terdapat pengaruh positif tingkat pengangguran terbuka yang telah dipengaruhi oleh RGDP, POP, WAGE, EDUC dan HEALTH terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model pengangguran variabel upah dan kesehatan sangat berperan penting terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menyarankan peningkatan upah bagi tenaga kerja harus sejalan dengan semakin terampilnya keahlian sehingga sejalan dan tidak merugikan pihak pemberi kerja. Perlunya kebijakan dalam meningkatkan taraf kesehatan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Pada model kemiskinan variabel yang berperan penting dalam pengurangan kemiskinan antara lain pendapatan, upah, peningkatan kesehatan dan pendidikan, oleh karena itu diperlukannya kebijakan yang mendorong peningkatan faktor-faktor tersebut sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiyedogbon, J. O., & Ohwofasa, B. O. (2012). Poverty And Youth Unemployment In Nigeria, 1987-2011. *International Journal Of Business And Social Science*, 3(20), 269-279.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan* (4 Ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Astuti, I. Y., Istiyani, N., & Yuliati, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52-62.
- Harlik, Amir, A., & Hardiani. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109-120.

- Humairo, I. (2014). Nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Masters Thesis, Unimed.*
- Mustika, D. A., & Nugroho, S. (2010). Analisis Tingkat Pengangguran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kota Semarang. *Thesis.*
- Octaviani, D. (2001). Inflasi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Di Indonesia. : Analisis Indeks Forrester Greer & Holbecke. *Media Ekonomi*, 7(8), 100-118.
- Purnama, N. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 62-70.
- Sukirno. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Pt Raja Drafindo Persada.
- Taufik, T. (2010). Pengaruh Pertumbuhan Economi, Populasi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten / Kota Propinsi Jawa Timur Tahun 2005 -2008. *Thesis.*
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *E-Journal Eksos*, 8(3), 176-185.
- World Bank. 2004. Mewujudkan Pelayanan Umum Bagi Masyarakat Miskin. The World Bank, Jakarta
- [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id)
- [Www.Bi.Go.Id](http://www.bi.go.id)
- [Www.Indonesia.Go.Id](http://www.indonesia.go.id)